

PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY* BERBANTUAN LEMBAR KERJA SISWA PADA MATERI LOGIKA MATEMATIKA

Bangkit Maika Fauzi Pratama

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Abstract: During this period, learning process is still conventional. Teachers still dominate learning process, it makes classroom atmosphere less active. Understanding the concept of a material also decreases. One way to overcome the problem is applying Inquiry learning strategy. This is a descriptive qualitative research by describing mathematics learning process using inquiry learning strategy and it is completed by Students' worksheets (LKS). This research is conducted at State Senior High School (SMA) 1 Kauman Tulungagung. Observation results in this study consist of teachers and students' observations. Based on teachers' observation, the value is 35 and the percentage is 87.5%, so it is categorized into good teacher. Meanwhile, based on students' activities, the value is 33 the percentage up to 82.5%, so it belongs to active students. The average of learning outcome is 89,61 with minimum completion criteria (KKM) value is 75 for mathematics, and the percentage of learning completeness up to 88,37%. So, it can be concluded that learning outcome with the implementation of inquiry learning strategy has good completeness score. It is based on 43 students' responses with average value up to 51,04%. So, it is categorized into positive response because students respond well to the implementation of inquiry learning strategy. The results of this study can be used as consideration for teachers in choosing the right strategy for learning, so students can understand the material well.

Keywords: *Students' Worksheet, Mathematics Logic, Inquiry Strategy.*

PENDAHULUAN

Selama ini proses pembelajaran masih bersifat konvensional. Menurut Salamah (2014) guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengarkan apa yang telah diberikan oleh gurunya. Hal ini menyebabkan kurang efektif pada saat pembelajaran, sehingga berdampak pada suasana kelas menjadi kurang aktif. Selain itu siswa dalam memahami suatu materi pelajaran menjadi kurang maksimal. Sehingga tingkat pemahaman matematika seorang siswa bergantung dari apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu, Mulyani dkk (2013) mengatakan pengalaman dalam pembelajaran matematika yang dilakukan menunjukkan bahwa presentase siswa tuntas belajar adalah 30% (mendapat nilai ≥ 65) dari 34 siswa sedangkan target yang ingin dicapai minimal 60% siswa tuntas belajar. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran juga masih rendah. Menurut wahyuningsih, dkk (2013) kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah-sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Selain itu

penelitian yang lain Mulyani, dkk (2013) Proses pembelajaran yang selalu didominasi oleh guru menyebabkan siswa menjadi pasif karena siswa kurang dapat mengemukakan ide-ide dan pendapat yang dimilikinya. Dari pendapat penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berpusat kepada guru. Kurangnya siswa dalam mengeksklore pengetahuan membuat pemahaman akan konsep matematika menjadi kurang. Ketidakaktifan dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika. Guru harus menerapkan strategi yang tepat digunakan untuk materi dengan pemahaman konsep.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah penerapan pembelajaran yang melatih siswa belajar untuk menemukan sendiri konsep matematika dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif. Salah satu dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh siswa melalui penemuan sendiri akan mudah dipahami oleh siswa, Rusdi, dkk (2013). Jika siswa dapat memahami materi maka pembelajaran akan tercapai dengan hasil yang maksimal. Begitupun sebaliknya, jika siswa tidak dapat memahami materi maka pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang maksimal dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk pemahaman konsep yaitu Strategi Pembelajaran *inquiry*. Strategi pembelajaran *inquiry* adalah suatu cara yang dilakukan dalam pembelajaran yang berfokus pada penemuan sendiri. Penemuan sendiri ini melibatkan siswa untuk menggali informasi sendiri serta dapat menemukan konsep-konsep dasar dari suatu materi. Peran guru juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk menemukan konsep. Guru diharapkan mampu untuk membimbing agar pembelajaran dapat optimal.

Suyadi (dalam Salamah: 2014) berpendapat keunggulan strategi pembelajaran *inquiry* adalah menekankan pada pengembangan aspek kognitif secara progresif, siswa lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi, siswa memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan baik. Strategi pembelajaran *inquiry* pada proses perencanaan pembelajaran, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal melainkan merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahami melalui proses berpikir sistematis. Dengan strategi pembelajaran *inquiry* diharapkan siswa dapat dibangun ide ide yang muncul dalam rangka untuk memahami konsep dasar dari suatu materi pelajaran. Penerapan strategi pembelajaran *inquiry* sangat tepat diterapkan pada pembelajaran matematika yaitu khususnya berkaitan dengan pemahaman konsep. Pada strategi ini siswa dituntut belajar

aktif dan siswa juga dilatih untuk belajar dengan penyelidikan sehingga siswa banyak terlibat dalam belajar dan juga dapat membantu siswa untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Materi dalam pelajaran matematika yang membutuhkan pemahaman konsep yaitu Logika Matematika. Logika itu sendiri adalah materi pelajaran dimana siswa harus mampu untuk berpikir secara logis. Senada dengan pengertian tersebut, Nurcholis (2013) mendefinisikan logika matematika merupakan salah satu materi yang berhubungan dengan kehidupan siswa dan membiasakan siswa untuk berpikir kritis, logis, dan matematis. Logika matematika memerlukan penalaran dan pemahaman yang lebih karena harus dapat mengaitkan antara konsep atau pola pada matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika.

Materi Logika perlu adanya pemahaman dasar agar siswa memahami materi dengan maksimal. Jika siswa melakukan penemuan atau kesulitan dalam menemukan sesuatu konsep pada materi Logika Matematika, maka guru membimbing mereka kearah yang benar. Guru memberikan petunjuk kepada siswa yang mengalami kesulitan agar waktu pembelajaran lebih efisien. Bimbingan yang diberikan guru tergantung pada kemampuan siswa dan materi yang telah dipelajari. Hal ini perlu adanya strategi yang tepat dalam memahami konsep dari logika matematika.

Pemahaman konsep pada materi matematika harus dijadikan dasar agar penguasaan materi bisa maksimal. Penerapan strategi pembelajaran *Inquiry* sangat tepat diterapkan pada pembelajaran matematika, karena pada strategi ini siswa dituntut belajar aktif dan siswa juga dilatih untuk belajar dengan penyelidikan sehingga siswa banyak terlibat dalam belajar dan juga dapat membantu siswa untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Guru juga harus dituntut memahami strategi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkahnya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Menurut data penelitian tahun 2016 di SMAN 1 Kauman dalam penggunaan strategi *inquiry* pada materi Logika Matematika kelas X, didapatkan hasil belajar yang signifikan dibandingkan sebelum menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*. Hal ini berarti strategi pembelajaran *inquiry* baik digunakan pada materi Logika Matematika kelas X.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara deskriptif dan apa adanya dalam bentuk narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran

Inquiry dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada Materi Logika Matematika kelas X-G SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

A. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data semua siswa dari kelas X-G yang berjumlah 43 siswa yang terdiri dari Laki-Laki sejumlah 17 dan Perempuan sejumlah 26. Dari jumlah siswa dikelompokkan ke dalam masing-masing kelompok diskusi. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Jadi dapat diketahui bahwa kelompok yang dapat dibentuk sejumlah 9 kelompok yang heterogen.

B. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang subjek penelitian ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga mengetahui keberadaan subjek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian yaitu peneliti mencatat segala sesuatu yang penting dan menganalisis serta mereduksi data selama proses penelitian dan hasil peneliti berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi Guru dan Observasi Aktivitas Siswa.

2. Tes

Tes ini merupakan salah satu alat yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman belajar dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Tes diberikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kauman dalam bentuk penugasan yang terdiri dari 3 soal uraian. Soal tes dibuat oleh peneliti dan di validasi oleh dosen dan guru matematika. Alat dan pengumpulan data menentukan kualitas data yang dikumpulkan, sedangkan kualitas data yang diajukan juga ikut menentukan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kauman guna meneliti hasil belajar.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 142). Sedangkan menurut Sukmadinata (2009: 219) angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Jadi angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang kemudian diisi oleh responden.

C. Teknik Analisis data

1. Observasi Guru

Data observasi Guru, dianalisis dengan distribusi frekuensi dengan skor rata-rata dan prosentase. Skor rata-rata tingkat kemampuan guru (TKG) dengan kategori skor sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Kategori Penilaian Guru

Kategori Penilaian Guru	Kategori Skor
Penilaian Guru Baik	Kuartil 3 < X ≤ Skor Maksimal
Penilaian Guru Sedang	Nilai median < X ≤ Kuartil 3
Penilaian Guru Cukup	Kuartil 1 < X ≤ Nilai Median
Penilaian Guru Sangat Tidak Baik	Skor Minimal < X ≤ Kuartil 1

Sumber: Susanti (2014)

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Observasi Siswa

Data aktivitas Siswa, dianalisis dengan menggunakan data pengamatan aktivitas siswa. Penentuan kesesuaian aktivitas siswa pada pencapaian waktu ideal yang ditetapkan dalam penyusunan rencana pembelajaran matematika dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry* dengan kategori skor sebagai berikut:

Tabel 2. Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

Kategori Penilaian Aktivitas Siswa	Kategori Skor
Penilaian Siswa Aktif	Kuartil 3 < X ≤ Skor Maksimal
Penilaian Siswa Sedang	Nilai median < X ≤ Kuartil 3
Penilaian Siswa cukup Aktif	Kuartil 1 < X ≤ Nilai Median
Penilaian Siswa Sangat Tidak Aktif	Skor Minimal < X ≤ Kuartil 1

Sumber : Susanti (2014)

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Tes Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar. Adapun data yang digunakan adalah data tes. Seorang siswa dikatakan tuntas jika siswa tersebut telah memperoleh skor atau nilai lebih besar atau sama dengan standar ketuntasan belajar minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam penelitian ini standar ketuntasan belajar minimum sesuai dengan yang ditetapkan sekolah tempat penelitian yaitu 75. Sedangkan ketuntasan dianalisis dengan prosentase dan rata-rata.

$$\text{Prosentase ketuntasan siswa} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{Total Semua siswa}}{\sum \text{Seluruh Siswa}}$$

4. Angket Respon

Untuk mengetahui respon siswa, dianalisis dengan distribusi frekuensi dan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. Interval Respon Siswa

Kategori Respon Siswa	Kategori Skor
Respon Sangat Positif	Kuartil 3 < X ≤ Skor Maksimal
Respon Positif	Nilai median < X ≤ Kuartil 3
Respon Negatif	Kuartil 1 < X ≤ Nilai Median
Respon Sangat Negatif	Skor Minimal < X ≤ Kuartil 1

Sumber : Susanti (2014)

Respon siswa dikatakan positif jika jawaban siswa terhadap pernyataan adalah positif untuk setiap aspek yang direspon pada setiap komponen pembelajaran diperoleh antara interval yang terdapat pada tabel hasil distribusi frekuensi untuk respon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, LKS (Lembar Kerja Siswa) dan alat-alat mengajar. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan RPP, alat pembelajaran, dan instrumen penelitian.

Pada tahap perencanaan ini pelaksanaan yang pertama adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pembuatan LKS (Lembar Kerja Siswa). Pembuatan RPP berikut ini sangat penting, karena pada lembar ini peneliti membuat segala bentuk aktivitas yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar. Yang kedua adalah pembuatan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk proses penyampaian materi menggunakan Strategi Pembelajaran *Inquiry* dengan Menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Pada tahap perencanaan yang terakhir adalah pembuatan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran, Lembar observasi merupakan lembar untuk mengetahui

tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Matematika yang sedang berlangsung dan observasi Guru untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran dapat dilaksanakan.

Kegiatan pelaksanaan di kelas X-G dengan jumlah siswa 43 siswa. Pada pelaksanaan ini merupakan tindakan dari persiapan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Oleh karena itu pada tahap pelaksanaan, guru dapat memberikan tindakan yang belum atau tidak tercantum dalam perencanaan sebelumnya. Selanjutnya dalam melihat keberhasilan pembelajaran maka selama tindakan dilakukan pengamatan dan evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan terbagi menjadi tiga bagian, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengucapkan salam. Pada awal ini guru memberikan apersepsi untuk menata pemikiran siswa. Setelah memberikan apersepsi guru menyampaikan suatu permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, setelah itu siswa dibantu guru menemukan hipotesis yang kemudian siswa membuktikan hipotesis dengan bereksperimen. Dan kegiatan akhir guru memberikan penguatan atau kesimpulan kepada siswa dari hasil eksperimen-eksperimen yang mereka lakukan.

B. Hasil Observasi

Berikut adalah data hasil pengamatan kemampuan guru selama proses mengajar serta aktivitas siswa dengan nilai rata-rata sebagai berikut:

Perhitungan dengan tabel distribusi frekuensi

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimal} &= \text{banyak butir soal} \times \text{skor ideal maksimum} \\ &= 20 \times 1 \\ &= 20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor minimal} &= \text{banyak butir soal} \times \text{skor ideal minimum} \\ &= 20 \times 0 \\ &= 0\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Median} &= \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{20 + 0}{2} \\ &= 10\end{aligned}$$

$$\text{Nilai Kuartil 1} = \frac{\text{skor minimal} + \text{skor nilai median}}{2}$$

$$= \frac{0 + 10}{2}$$

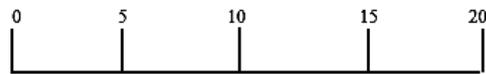
$$= 5$$

$$\text{Nilai Kuartil 3} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor nilai median}}{2}$$

$$= \frac{20 + 10}{2}$$

$$= 15$$

Batas-batas skor untuk masing-masing kategori:



Diperoleh tabel distributif frekuensi observasi terhadap guru dan observasi terhadap aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Interval Kategori Penilaian Guru

Kategori Penilaian Guru	Kategori Skor
Penilaian Guru Baik	$15 < X \leq 20$
Penilaian Guru Sedang	$10 < X \leq 15$
Penilaian Guru Cukup	$5 < X \leq 10$
Penilaian Guru Sangat Tidak Baik	$0 < X \leq 5$

Sumber: Susanti (2014)

Keterangan : X = Skor / nilai

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$= 85$$

Tabel 5. Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

Kategori Penilaian Aktivitas Siswa	Kategori Skor
Penilaian Siswa Aktif	$15 < X \leq 20$
Penilaian Siswa Sedang	$10 < X \leq 15$
Penilaian Siswa cukup Aktif	$5 < X \leq 10$
Penilaian Siswa Sangat Tidak Aktif	$0 < X \leq 5$

Sumber: Susanti (2014)

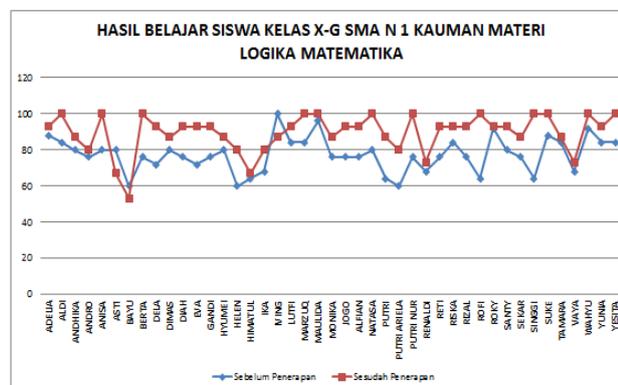
Keterangan: X = Skor / nilai

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{20} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Hasil Observasi pada penelitian ini terdiri dari observasi guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi guru, nilainya 17 adalah Sehingga tergolong dalam kategori Penilaian Guru Sangat Baik dan prosentasenya 85 %, Sedangkan Berdasarkan hasil aktivitas siswa, nilainya 16 Sehingga tergolong dalam kategori Penilaian Siswa aktif dan prosentasenya 80%.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini yang diikuti oleh 43 siswa diperoleh data yaitu jumlah nilai rata-rata 89,61 dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) SMA Negeri 1 Kauman adalah 75 untuk nilai pelajaran matematika dan jumlah prosentase ketuntasan belajar adalah 88,37 %. Sebelum diadakan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *inquiry*, diperoleh hasil belajar logika matematika dengan prosentase 72,09 %. Sehingga terjadi peningkatan dari sebelum dilakukan penerapan dan sesudah dilakukan penerapan.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar

Sumber : Analisis Data Penelitian 2016

Dari grafik hasil belajar siswa diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* lebih baik digunakan pada materi Logika Matematika. Grafik warna merah menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan strategi *inquiry* sedangkan grafik warna biru menunjukkan hasil belajar sebelum menggunakan strategi pembelajaran.

D. Hasil respon siswa

Hasil Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi *inquiry*, yang telah diisi oleh 43 siswa diperoleh jumlah nilai rata-ratanya adalah 51,04 Sehingga menurut Khabibah (2006: 97) bahwa dapat digolongkan dalam kategori Respon Positif.

Tabel 6. Interval Kategori Respon

Kategori Respon	Kategori Skor
Respon Sangat Positif	$65 < X \leq 80$
Respon Positif	$50 < X \leq 65$
Respon Negatif	$35 < X \leq 50$
Respon Sangat Negatif	$20 < X \leq 35$

Sumber : Khabibah (2006: 97)

Keterangan : X = Skor / Nilai

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *inquiry* dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dapat diterapkan pada materi logika matematika siswa kelas X SMA. Dengan hasil belajar sebelum diterapkan strategi pembelajaran *inquiry* dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran *inquiry* menunjukkan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Khabibah, S. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Dengan Soal Terbuka Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS
- Mulyani, E G S, & N. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 1(3).
- Nurcholis. 2013. Implementasi Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Penarikan Kesimpulan Logika Matematika. *Jurnal Elektronik Matematika Tadulako*. 1(1). Pp 33-41.
- Rusdi, D.M, & E.S. 2013. Pembelajaran Inkuiri pada Materi Trigonometri untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa Kelas X2 SMAN 1 Kota Bengkulu. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*. Pp. 455-458.
- Salamah, F. 2014. Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Pada Pokok Bahasan Logaritma. *Naskah Publikasi*.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Susanti, S. 2014. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika SMA/MA dengan Pendekatan Kontekstual untuk Kemfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Wahyuningsih, I P G, & M.C . (2013). *Pengaruh Pembelajaran Question Student Have Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 1(3).